

**PENGARUH TINGKAT PENGHASILAN KONSUMEN TERHADAP  
PEMILIHAN OBAT GENERIK DI DESA MASARAN KABUPATEN  
SRAGEN**

**Tugas Akhir**

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Ahli Madya D3 Farmasi



Oleh :

Melisa Natalia

M3509042

**D3 Farmasi**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM**

**UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

**SURAKARTA**

**2013**

*commit to user*

**PENGESAHAN**

**TUGAS AKHIR**

**PENGARUH TINGKAT PENGHASILAN KONSUMEN TERHADAP PEMILIHAN  
OBAT GENERIK DI DESA MASARAN KABUPATEN SRAGEN**

Oleh:

Melisa Natalia

NIM. M3509042

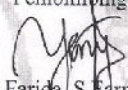
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

pada tanggal 10 Januari 2013


dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Surakarta, 10 Januari 2013

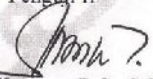
Pembimbing

  
Yeni Farida, S.Farm., Apt.

Penguji I

  
Wisnu Kudianto, S.Farm., Apt.

Penguji II

  
Anang Kuncoro R.S., S.Si., Apt.

NIP. 19760909 200312 1 002

Mengesahkan

Dekan FMIPA

  
Prof. Ir. Ari Handono Ramelan, M.Sc.(Hons), PhD.

NIP. 19610223 198601 1 001

Ketua Program D3 Farmasi

  
Ahmad Ainurofiq, M.Si., Apt

NIP. 19780319 200501 1 003

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tugas akhir ini adalah hasil penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar apapun di suatu perguruan tinggi, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis didalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari dapat ditemukan adanya unsur penjiplakan maka gelar yang telah diperoleh dapat ditinjau dan / atau dicabut.

Surakarta, Januari 2013

Melisa Natalia

NIM. M3509042

**PENGARUH TINGKAT PENGHASILAN KONSUMEN TERHADAP  
PEMILIHAN OBAT GENERIK DI DESA MASARAN KABUPATEN  
SRAGEN**

**MELISA NATALIA**

Jurusan D3 Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Sebelas Maret

**INTISARI**

Penggunaan obat generik di kalangan masyarakat mulai digencarkan oleh pemerintah dengan mensosialisasikan obat generik menggunakan berbagai media baik media cetak maupun media elektronik meskipun dalam pelaksanaannya belum dapat berjalan dengan lancar. Obat generik ditujukan agar setiap lapisan masyarakat khususnya lapisan bawah masyarakat dapat menjangkau dan membeli obat dengan harga yang murah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat penghasilan konsumen terhadap pemilihan obat generik.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan kuesioner. Tingkat penghasilan merupakan variabel bebas dan pemilihan obat generik merupakan variabel terikat. Tehnik pengambilan sampel dengan mengambil sampel di Desa Masaran dengan cara strata dan *cluster sampling*. Jumlah responden penelitian ini yaitu 119 orang. Analisis yang digunakan adalah uji regresi linear sederhana dengan derajat kepercayaan 95% dan  $\alpha = 5\%$ .

Diperoleh nilai t hitung sebesar -0,173 dan t tabel 1,981, sehingga  $-t$  tabel  $\leq t$  hitung ( $-0,173 \leq 1,981$ ), berdasarkan nilai tersebut maka  $H_0$  diterima. Koefisien regresi variabel penghasilan menunjukkan hubungan yang negatif dengan pemilihan obat generik, berarti bila penghasilan menurun maka pemilihan obat generik akan meningkat.

Kata kunci : Tingkat penghasilan, Obat generik, Desa Masaran

**INFLUENCE THE LEVEL OF CONSUMER INCOME TO THE  
SELECTION OF GENERIC DRUGS IN THE VILLAGE OF MASARAN  
REGENCY SRAGEN**

**MELISA NATALIA**

Departement of Pharmacy, Faculty of Mathematic and Science

Sebelas Maret University

**ABSTRACT**

The use of generic drugs in the community began intensified by the government to socialize the generic drug use various media both print and electronic media although its implementation has not been able to run smoothly. Generic drug is intended to allow every layer of society, especially the lower layer can reach out and purchase the drug at a cheap price. The purpose of this study was to determine the effect of the level of consumer income to the selection of generic drugs.

This study used an observational study design with a cross sectional approach used of questionnaires. Level of income was the independent variable and the selection of generic drugs was the dependent variable. Sampling techniques to take samples in the village Masaran by strata and cluster sampling. The number of respondents of this study was 119 people. The analysis used is a simple linear regression test with confidence level 95% and  $\alpha = 5\%$ .

Values obtained t count equal -0.173 and 1.981 t table, so  $-t \leq t$  count table ( $-0.173 \leq 1.981$ ), based on the value of the  $H_0$  accepted. Regression coefficient of income variable shows a negative relationship with the selection of generic drugs, means that when income decreases then the selection of generic drugs will increase.

Keywords: income level, generic drugs, Village Masaran

## HALAMAN MOTTO

Jika Tuhan mengambil sesuatu dari ku maka Dia akan  
memberikan gantinya yang lebih baik

(Anonim)

Bukan yang dilihat manusia yang dilihat Allah, manusia  
melihat apa yang di depan mata, tetapi Tuhan melihat hati

(1 Samuel 16:7)

*commit to user*

## HALAMAN PERSEMBAHAN



Tugas Akhir ini, kupersembahkan untuk papa, mending mama tersayang, cici lili dan keluarga besar ku yang selalu memberi dukungan, nasehat dan semangat.

*commit to user*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, atas segala berkat dan hikmatNya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Penulisan Tugas Akhir ini, dengan judul : **PENGARUH TINGKAT PENGHASILAN KONSUMEN TERHADAP PEMILIHAN OBAT GENERIK DI DESA MASARAN KABUPATEN SRAGEN**. Penulisan Tugas Akhir ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya D3 Farmasi pada Program Diploma 3 Farmasi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Dalam menyelesaikan penulisan ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk segala bantuan dan dukungannya tak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih, kepada:

1. Prof.Ir.Ari Handono Ramelan, M.Sc. (Hons), PhD., selaku Dekan FMIPA UNS.
2. Bapak Ahmad Ainurofiq, M.Si., Apt., selaku Kepala Program Studi D3 Farmasi UNS dan Pembimbing Akademik.
3. Ibu Yeni Farida, S Farm., Apt., selaku Pembimbing TA (Tugas Akhir).

Surakarta, Januari 2013

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>INTISARI</b> .....	iv
<b>ABSTRACT</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan.....	3
D. Manfaat.....	3
 <b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Perilaku Konsumen.....	5
B. Pendidikan.....	6
C. Penghasilan.....	7
D. Obat Generik dan Obat Paten.....	8
E. Kuesioner.....	11
F. Skala Pengukuran.....	12
G. Kerangka Pemikiran.....	13
H. Hipotesis.....	13

<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	
	A. Jenis Penelitian.....	14
	B. Variabel Penelitian.....	14
	C. Populasi dan Sampel.....	14
	D. Tehnik Pengambilan Sampel.....	15
	E. Tehnik Pengumpulan Data.....	16
	F. Alat Penelitian.....	17
	G. Analisis Data.....	17
	H. Cara Kerja.....	18
<b>BAB IV</b>	<b>PEMBAHASAN</b>	
	A. Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	20
	B. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	21
	C. Gambaran Tingkat Pendidikan Responden.....	22
	D. Gambaran Tingkat Penghasilan Responden.....	23
	E. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	25
	F. Pengaruh Tingkat Penghasilan Konsumen terhadap Pemilihan Obat Generik di Desa Masaran Kabupaten Sragen.....	26
	G. Keterbatasan Penelitian.....	28
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	29
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	30

**DAFTAR TABEL**

Tabel I. Variabel bebas ..... 17

Tabel II. Variabel terikat ..... 17

Tabel III. Hasil uji validitas..... 25

Tabel IV. Ringkasan hasil regresi linear sederhana..... 26



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran.....	13
Gambar 2. Bagan Cara Kerja.....	18
Gambar 3. Diagram Distribusi Usia Responden.....	20
Gambar 4. Diagram Distribusi Pekerjaan Responden.....	21
Gambar 5. Diagram Tingkat Pendidikan Responden.....	22
Gambar 6. Diagram Tingkat Penghasilan Responden.....	23



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Survei Pendahuluan Penelitian Tugas Akhir.....	32
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian.....	33
Lampiran 3. Surat Pernyataan Telah Selesai Melakukan Penelitian.....	34
Lampiran 4. Surat Pernyataan Persetujuan Menjadi Responden.....	35
Lampiran 5. Data Demografi Responden.....	36
Lampiran 6. Kuesioner Penelitian.....	37
Lampiran 7. Hasil Regresi Linear Sederhana.....	38
Lampiran 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	39
Lampiran 9. Perhitungan Sampel.....	40
Lampiran 10. Ringkasan Hasil Data Kuesioner berdasarkan Tingkat Penghasilan.....	41
Lampiran 11. Ringkasan Hasil Data Kuesioner berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	42
Lampiran 12. Kuesioner Sebelum Uji Validitas.....	43

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Obat sudah menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Obat adalah semua zat, baik zat kimia maupun tumbuh-tumbuhan yang dalam dosis yang layak mampu mempengaruhi organ-organ tubuh agar berfungsi normal. Obat generik merupakan obat dengan nama resmi INN (*International Non Proprietary Names*) yang ditetapkan dalam Farmakope Indonesia untuk zat berkhasiat yang dikandungnya (Widjajanti,2009).

Untuk menjamin ketersediaan obat secara merata di seluruh wilayah Indonesia, telah dilakukan penilaian kembali dan rasionalisasi harga obat generik serta penetapan harga terhadap 453 item obat generik oleh Tim Evaluasi, yang meliputi penurunan harga terhadap 106 item, penyesuaian harga terhadap 33 item, sisanya 314 item dengan harga tetap. Dengan demikian hanya 7% obat generik yang mengalami kenaikan harga dibanding terhadap total 453 item obat generik. Ketentuan tersebut tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan No.HK.03.01/Menkes/146 /I/2010 tanggal 27 Januari 2010 tentang Harga Obat Generik (Anonim, 2010).

Penggunaan obat generik di kalangan masyarakat mulai digencarkan oleh pemerintah dengan mensosialisasikan obat generik menggunakan berbagai media baik media cetak maupun media elektronik meskipun dalam pelaksanaannya belum dapat berjalan dengan lancar

*commit to user*

karena adanya beberapa kendala, tapi tidak mengurangi niat pemerintah dalam mensosialisasikan obat generik karena hal tersebut dilakukan pemerintah untuk memperkenalkan obat generik, yang mempunyai mutu dan kualitas yang tidak kalah dengan obat bermerek (Anonim, 1999).

Obat generik ditujukan agar setiap lapisan masyarakat khususnya lapisan bawah masyarakat dapat menjangkau dan membeli obat dengan harga yang murah. Kita tahu bahwa harga obat paten lebih mahal daripada obat generik sehingga bagi pasien yang kurang mampu sering membeli setengah dari resep dokter. Dengan terjangkau harga obat maka diharapkan pasien dapat membeli seluruh obat yang ada di dalam resep dokter, sehingga mutu dan kualitas kesehatan masyarakat dapat meningkat (Anonim, 2010).

Murahnya harga obat generik tidak lantas membuat sebagian besar masyarakat lebih memilih obat generik. Ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan untuk pemilihan obat generik. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Faktor intern meliputi kecerdasan, emosi, persepsi, motivasi dan sebagainya yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar.
2. Faktor ekstern meliputi lingkungan sekitar, baik fisik maupun non fisik seperti sosial ekonomi, kebudayaan, dan sebagainya (Wawan dan Dewi, 2010).

Karena hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh tingkat penghasilan konsumen terhadap pemilihan obat generik, dengan mengambil lokasi penelitian di Desa Masaran Kabupaten Sragen, sebagai gambaran dari kondisi tersebut.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh tingkat penghasilan konsumen terhadap pemilihan obat generik di Desa Masaran Kabupaten Sragen?
2. Bagaimana pengaruh tingkat penghasilan konsumen terhadap pemilihan obat generik di Desa Masaran Kabupaten Sragen?

### **C. Tujuan**

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat penghasilan konsumen terhadap pemilihan obat generik di Desa Masaran Kabupaten Sragen.
2. Mengetahui pengaruh tingkat penghasilan konsumen terhadap pemilihan obat generik di Desa Masaran Kabupaten Sragen.

### **D. Manfaat**

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Membantu masyarakat untuk mengenal dan teliti dalam pemilihan obat yang akan digunakan.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang pemilihan obat yang tepat antara obat generik dengan obat paten.



### 3. Bagi Peneliti

Menambah informasi tentang pengaruh tingkat penghasilan konsumen terhadap pemilihan obat-obatan generik.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Perilaku Konsumen

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Respon ini dapat bersifat pasif ataupun aktif. Respon pasif adalah respon internal yang terjadi didalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat terlihat orang lain, misalnya berpikir dan sikap batin. Respon aktif apabila perilaku itu jelas dapat diobservasi secara langsung, misalnya ibu membawa anaknya yang sakit ke puskesmas atau fasilitas kesehatan lain untuk imunisasi (Wawan dan Dewi, 2010).

Perilaku konsumen adalah kegiatan individu yang secara langsung terlibat mendapatkan dan mempergunakan barang-barang dan jasa, termasuk proses pengambilan keputusan pada persiapan dan penentuan kegiatan-kegiatan tersebut (Swasta,1998).

Perilaku konsumen dalam melakukan pembelian dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

##### 1. Faktor kebudayaan

Kebudayaan merupakan faktor penentu yang paling dasar dari keinginan dan perilaku seseorang. Faktor kebudayaan sendiri meliputi peran budaya, sub-budaya dan kelas sosial.

*commit to user*

## 2. Faktor sosial

Perilaku seorang konsumen juga dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, seperti kelompok referensi keluarga, status dan peranan sosial.

## 3. Faktor pribadi

Faktor pribadi yang mempengaruhi seorang pembeli diantaranya adalah usia dan tahap daur hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup serta kepribadian dan konsep diri.

## 4. Faktor psikologi

Faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku konsumen adalah motivasi, persepsi, kepercayaan dan sikap (Nugroho, 2003).

### **B. Pendidikan**

Tingkat pendidikan dapat berkaitan dengan kemampuan menyerap dan menerima informasi kesehatan serta kemampuan dalam berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi pada umumnya mempunyai wawasan luas sehingga lebih mudah menyerap dan menerima informasi, serta dapat ikut berperan serta aktif dalam mengatasi masalah kesehatan dirinya dan keluarganya (Anonim, 2007).

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap menuju perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat memperoleh dan mencerna informasi untuk kemudian menentukan pilihan dalam pelayanan kesehatan dan menerapkan hidup sehat (Anonim, 1999).

Pendidikan dapat meningkatkan kematangan intelektual seseorang. Kematangan intelektual ini berpengaruh pada wawasan, cara berfikir, baik dalam cara pengambilan keputusan maupun dalam pembuatan kebijakan. Semakin tinggi pendidikan formal, akan semakin baik pengetahuan tentang kesehatan (Hastono, 1997).

### C. Penghasilan

Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Definisi penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenues*) maupun keuntungan (*gains*) (Zains, 2008).

Pengelompokan penghasilan berdasarkan aliran tambahan kemampuan ekonomis dibagi menjadi :

1. Penghasilan dari pekerjaan dalam hubungan kerja dan pekerjaan bebas, seperti gaji, honorarium, penghasilan dari praktek dokter, notaris, aktuaris, akuntan, pengacara dan sebagainya.
2. Penghasilan dari usaha dan kegiatan.
3. Penghasilan dari modal, yang berupa harta bergerak maupun harta tak bergerak, seperti bunga, dividen, royalti, sewa, keuntungan penjualan harta, atau harta yang tidak dipergunakan untuk usaha dan lain-lain.

4. Penghasilan lain-lain adalah seperti hadiah , pembebasan utang, keuntungan selisih kurs, selisih lebih karena penilaian kembali aktiva tetap, dan lain-lain (Djuanda dan Lubis, 2002).

#### **D. Obat generik dan obat paten**

Obat generik merupakan obat dengan nama kimia dari zat berkhasiat sedangkan obat paten adalah obat dengan nama khas yang dilindungi oleh hukum. Obat paten yang telah terdaftar mendapat perlindungan hukum terhadap pemalsuan atau peniruan untuk jangka waktu tertentu (Widjajanti, 2009).

Setelah periode paten berakhir, perusahaan obat lain memiliki hak untuk memproduksi obat sejenis atau berstruktur sama dengan obat paten tersebut. Obat yang diproduksi inilah yang disebut obat generik, sehingga obat paten dan generik memiliki kandungan dan efek yang sama. Yang membedakannya adalah masa kemunculannya. Obat paten muncul pada periode awal, sedangkan obat generik muncul belakangan karena menunggu berakhirnya masa kepatenan dari obat paten (Anonim, 2010).

Sekitar 20 tahun yang lalu perusahaan farmasi Pfizer menemukan obat antihipertensi baru jenis amlodipine. Obat baru ini kemudian dipatenkan oleh Pfizer dan diberi nama Norvask serta dipasarkan kepada masyarakat. Obat ini memiliki masa paten selama 2 dekade dan masa paten ini telah berakhir pada bulan September 2007. Selama masa paten tersebut, tidak ada perusahaan lain yang diperbolehkan memproduksi obat sejenis amlodipine atau Norvask, jika dilakukan maka itu harus seizin dan

berdasar kerja sama dengan perusahaan Pfizer. Ketika masa kepatenan Norvask berakhir pada bulan september 2007, perusahaan Pfizer tetap dapat memproduksi Norvask. Berakhirnya masa paten Norvask, perusahaan obat lain juga dapat memproduksi obat sejenis amlodipine ini dan memasarkannya sebagai obat antihipertensi. Tetapi, mereka tidak diperbolehkan menggunakan nama Norvask. Mereka dapat menggunakan nama amlodipine, yang merupakan nama generik. Obat ini, ketika sampai di pasaran yang dikenal masyarakat bukan lagi obat paten Norvask, tetapi obat generik amlodipine. Keduanya memiliki struktur dan kandungan sama dan karena itu secara kualitas juga relatif sama. Oleh perusahaan yang membuatnya, obat generik ini ada yang diberi merk baru (*branded generic*) dan ada hanya diberi logo perusahaan (generik berlogo). Tidak ada perbedaan antara kedua jenis obat ini. Jikapun ada, obat *branded generic* harganya sedikit lebih tinggi karena menggunakan nama baru, sedangkan obat generik berlogo lebih murah karena hanya menggunakan logo perusahaan pembuatnya (Mochtar, 2007).

Meskipun dipandang sebelah mata, obat generik sebenarnya memiliki banyak keuntungan dibanding obat paten, antara lain :

#### 1. Menyangkut harga

Harga obat generik lebih rendah dibanding obat paten. Rendahnya harga obat generik bukan disebabkan oleh rendahnya kualitas obat ini tetapi karena tidak adanya biaya tambahan yang harus dikeluarkan untuk biaya penemuan dan patenan. Pada obat paten biaya-biaya

yang berkaitan dengan penemuan, produksi, dan pematenan suatu obat merupakan komponen biaya terbesar yang sekaligus menyebabkan mahalnya harga jual obat ini.

## 2. Menyangkut kemungkinan efek samping

Obat paten adalah obat yang baru ditemukan dan dipasarkan, dan karena itu tidak menutup kemungkinan masih terdapat efek negatif atau efek samping yang belum diketahui berkaitan dengan obat ini. Dalam sejarah kefarmasian banyak kisah tentang obat paten yang tiba-tiba ditarik peredarannya dari masyarakat karena ternyata memiliki efek samping yang berbahaya bagi tubuh. Pada obat generik, potensi efek negatifnya relatif lebih rendah dibanding obat paten. Hal ini terjadi karena obat generik pada hakikatnya merupakan lanjutan obat paten, dan karena itu masa pengamatan dan monitoring obat ini lebih lama dibanding obat paten. Bila ada efek negatif yang berkaitan dengan obat ini, efek ini telah diketahui dan dideteksi lebih awal yaitu saat obat generik ini masih dalam bentuk obat paten. Jadi, secara klinis, efek samping obat generik lebih kurang dan lebih dapat diantisipasi.

## 3. Kualitas obat generik

Obat generik mengandung unsur dan komponen yang sama dengan obat paten. Sistem produksinya pun dikontrol dan diatur sedemikian rupa untuk memenuhi standar produksi obat yang bermutu. Sejak bulan Agustus 2007 lalu, semua obat generik di Indonesia harus menjalani uji mutu termasuk memenuhi metode CPOB (Cara Produksi Obat yang *commit to user*)

Baik) dan uji BA/BE (Bioavailabilitas dan Bioekivalensi). Dengan memenuhi metode dan jenis tersebut, setiap obat generik yang dipasarkan di masyarakat telah memenuhi standar jaminan mutu (Mochtar, 2007).

### **E. Kuesioner**

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang tersusun dengan baik yang digunakan sebagai alat pengumpulan data melalui survei. Dasar-dasar yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan kuesioner yaitu :

1. Pertanyaan hendaknya jelas.
2. Pertanyaan hendaknya membantu ingatan responden.
3. Pertanyaan mudah dijawab.
4. Pertanyaan hendaknya menghindari bias.
5. Pertanyaan memotivasi responden untuk menjawab.
6. Pertanyaan dapat menyaring responden.
7. Pertanyaan hendaknya dibuat sesederhana mungkin (Purwanto, 1995).

Persyaratan kuesioner yang akan digunakan adalah relevan dengan tujuan penelitian, mudah ditanyakan, mudah dijawab dan data yang didapat mudah diolah. Langkah-langkah penyusunan kuesioner antara lain, yaitu :

1. Membuat daftar variabel yang akan diukur.
2. Merumuskan pertanyaan yang sesuai dengan variabel tersebut.
3. Menentukan urutan pertanyaan (Wasis, 2008).



## F. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya *interval* yang ada di dalam alat ukur, sehingga bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Macam-macam skala pengukuran yaitu:

### 1. Skala Nominal

Skala nominal merupakan skala pengukuran yang menyatakan kategori atau kelompok dari suatu subyek. Contohnya jenis kelamin responden, Pria = 1 dan Wanita = 2.

### 2. Skala Ordinal

Skala ordinal merupakan skala pengukuran yang menyatakan kategori dan sekaligus melakukan rangking terhadap kategori. Contohnya rangking jawaban yang dibuat berdasarkan preferensi responden, senang sekali = 1, senang = 2, kurang senang = 3 dan kurang senang sekali = 4.

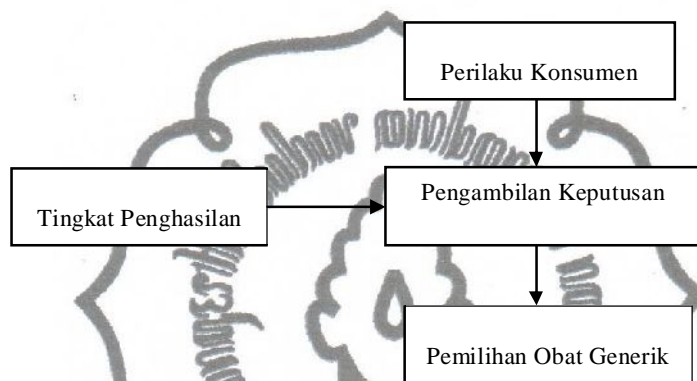
### 3. Skala Interval

Skala interval mendeskripsikan perbedaan jarak antara titik angka tertentu dengan nilai interval yang sama untuk setiap angka karena menggunakan unit pengukuran yang konsisten. Contohnya jarak waktu jam 08.00 – 10.00 adalah sama dengan jarak waktu jam 16.00 – 18.00.

#### 4. Skala Rasio

Skala rasio memiliki interval yang sama antara satu angka dengan angka lainnya dan memiliki nilai nol. Contohnya umur responden memiliki nilai dasar nol (Purwanto, 1995).

### G. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran

### H. Hipotesis

Ada pengaruh tingkat penghasilan konsumen terhadap pemilihan obat generik di Desa Masaran Kabupaten Sragen.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional* model untuk mempelajari pengaruh tingkat penghasilan konsumen terhadap pemilihan obat generik. Penelitian dilakukan di Desa Masaran Kabupaten Sragen dari bulan Januari 2012 – Februari 2012. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner.

#### B. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas adalah tingkat penghasilan.
2. Variabel terikat adalah pemilihan obat generik.

#### C. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel pada penelitian ini diambil di Desa Masaran Kabupaten Sragen. Populasi pada penelitian ini adalah populasi yang bertempat tinggal di Desa Masaran Kabupaten Sragen. Sampel adalah warga yang bertempat tinggal di Desa Masaran. Sampel yang akan diambil harus memenuhi beberapa kriteria yaitu:

1. Bersedia menjadi responden.
2. Bertempat tinggal di Desa Masaran.
3. Berpendidikan akhir dari SD sampai Perguruan Tinggi.

#### D. Tehnik Pengambilan Sampel

Total populasi di Desa Masaran yaitu 7.673 orang, yang terdiri dari 179 tamat SD, 761 tamat SMP, 1.200 tamat SMA, dan 232 tamat Perguruan Tinggi. Tehnik pengambilan sampel dengan mengambil sampel di Desa Masaran dengan cara *stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan tingkatan SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi, dan *cluster sampling* dengan mengambil sampel 25 RT dari jumlah total RT di Desa Masaran Kabupaten Sragen yaitu 49 RT. Menentukan besarnya ukuran sampel ditetapkan dengan menggunakan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :  $n_i$  = Besarnya sampel untuk strata i

$N_i$  = Total subpopulasi dari strata i

$N$  = Total populasi

$n$  = Besarnya sampel minimal (Subana dan Sudrajat, 2009)

Perhitungan besarnya sampel minimal ditetapkan dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot q}{d^2}$$

Keterangan:  $n$  = Besarnya sampel minimal

$Z^2$  = Nilai Z untuk derajat konfidensi terpilih

$p$  = Perbandingan antara subyek yang menjadi obyek dengan seluruh subyek, bila  $p$  tidak diketahui maka nilainya 0,5

$q$  = Nilai yang didapat dari  $1 - p$

$d^2$  = Setengah jarak kekeliruan terhadap rata-rata hitung yang dapat divariansi (Subana dan Sudrajat, 2009)

Dari rumus perhitungan tersebut didapat besarnya sampel minimal yaitu 384,16 dan jumlah sampel untuk masing-masing strata yaitu SD = 9 sampel, SMP = 38 sampel, SMA = 60 sampel dan Perguruan Tinggi = 12 sampel. Jadi jumlah total sampel dari keempat strata (SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi) yaitu 119 sampel. Cara perhitungan dapat dilihat pada Lampiran 9.

### **E. Tehnik Pengumpulan Data**

Data penelitian ini didapatkan dari hasil survey lapangan dengan menggunakan kuesioner. Saat pengisian kuesioner, peneliti mendampingi dan memandu responden sehingga jika ada yang belum jelas dapat ditanyakan langsung kepada peneliti. Hal ini ditujukan agar jawaban tidak bias.

## F. Alat Penelitian

Alat penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang terbagi menjadi 2 bagian pertanyaan yaitu:

### 1. Data demografi responden

Berisi identitas responden yang memuat variabel yang akan diteliti yaitu pendidikan dan penghasilan.

### 2. Skala likert untuk pemilihan obat antara obat generik dengan paten

Pertanyaan akan dijawab dengan kategori sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

## G. Analisis Data

Analisis penilaian variabel bebas (tingkat penghasilan) dan variabel terikat (pemilihan obat generik) ditunjukkan pada tabel I dan II di bawah ini :

**Tabel I. Variabel bebas**

Tingkat Penghasilan	Nilai
<Rp. 500.000	1
Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000	2
Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000	3
> Rp. 2.000.000	4

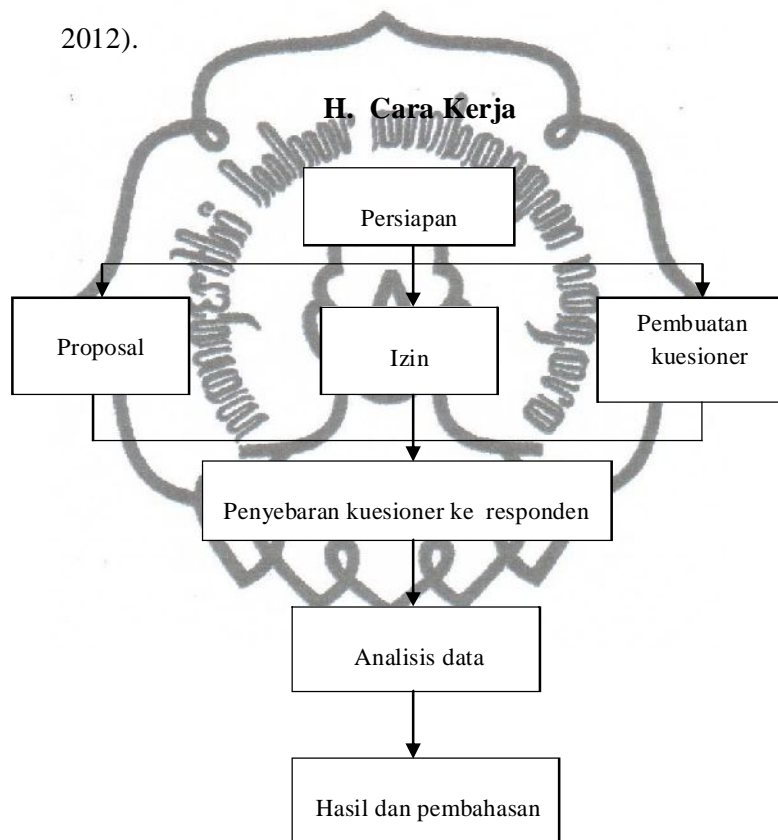
**Tabel II. Variabel terikat**

Pemilihan Obat Generik	Nilai
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Analisis yang digunakan adalah uji regresi linear sederhana untuk memprediksi pengaruh variabel bebas (tingkat penghasilan) terhadap *commit to user*

variabel terikat (pemilihan obat generik). Pengambilan keputusan pada uji regresi linear sederhana yaitu:

1. Hipotesis ditolak apabila nilai  $-t$  hitung  $< -t$  tabel atau  $t$  hitung  $> t$  tabel.
2. Hipotesis diterima apabila nilai  $-t$  tabel  $\leq t$  hitung  $\leq t$  tabel (Priyatno, 2012).



Gambar 2. Bagan Cara Kerja

## BAB IV

### PEMBAHASAN

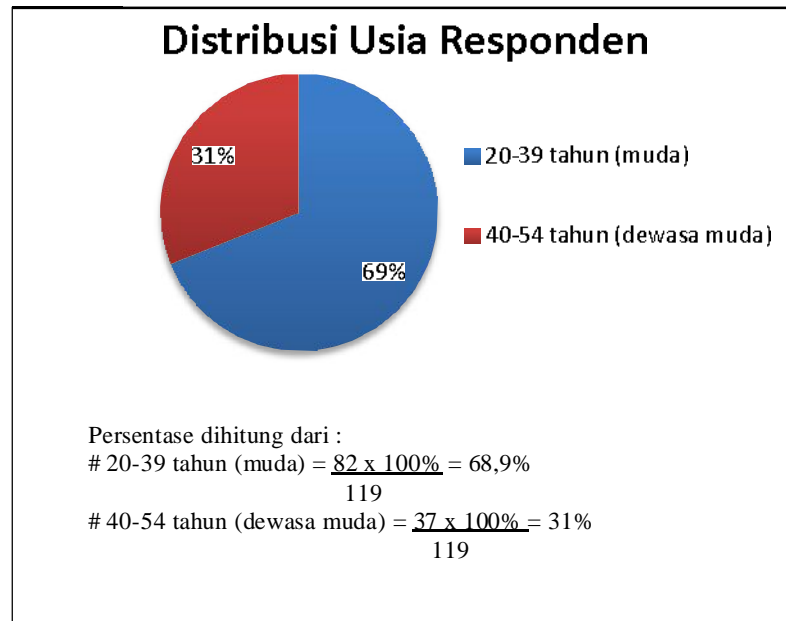
Pengambilan sampel pada penelitian ini melibatkan responden yang bertempat tinggal di Desa Masaran Kabupaten Sragen. Total populasi di desa tersebut yaitu 7.673 orang, yang terdiri dari 179 tamat SD, 761 tamat SMP, 1.200 tamat SMA, dan 232 tamat Perguruan Tinggi.

Desain penelitian yang digunakan yaitu *cross sectional* dengan mengamati sampel dalam waktu yang sama dan sampel hanya diamati satu kali. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *stratified random sampling* dan *cluster sampling*. Pengambilan sampel dengan cara *stratified random sampling* merupakan pengambilan sampel yang dilakukan dengan membagi populasi menjadi kelas-kelas subpopulasi. Pengambilan sampel dengan cara *cluster sampling* merupakan pengambilan sampel secara random dan bukan individual, tetapi kelompok unit yang kecil (Subana dan Sudrajat, 2009). Jumlah sampel untuk masing-masing strata yaitu SD = 9 sampel, SMP = 38 sampel, SMA = 60 sampel dan Perguruan Tinggi = 12 sampel. Jadi jumlah total sampel dari keempat strata (SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi) yaitu 119 sampel.



### A. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Distribusi responden berdasarkan usia dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

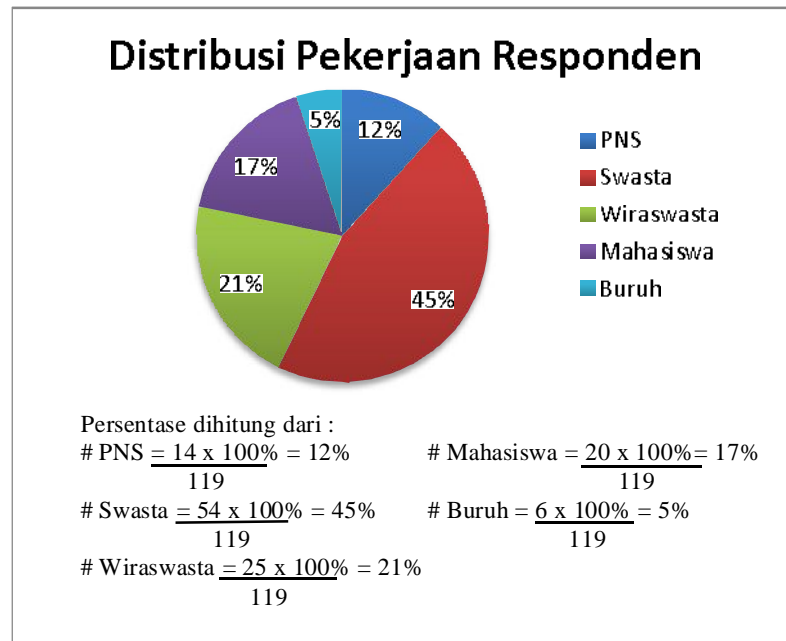


Gambar 3. Diagram Distribusi Usia Responden

Pembagian rentang umur tersebut berdasarkan Badan Pusat Statistik. Usia berpengaruh pada produktivitas kerja penduduk. Produktivitas kerja penduduk tinggi, maka akan memberikan penghasilan tinggi yang akan berpengaruh terhadap perilaku konsumen dalam pembelian (Timmreck, 2005). Tingkat pembelian konsumen sangat dipengaruhi oleh umur. Orang akan mengubah pola pembeliannya selama umurnya bertambah karena umur berhubungan dengan selera dalam mengkonsumsi barang dan jasa (Gilarso, 2007).

## B. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Distribusi responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

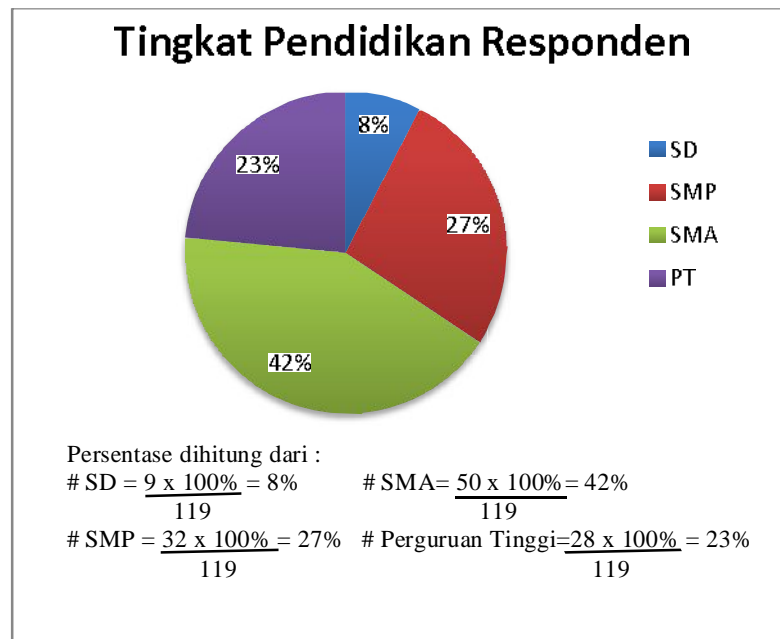


Gambar 4. Diagram Distribusi Pekerjaan Responden

Jenis pekerjaan yang memerlukan tingkat pendidikan tertentu akan mendapatkan penghasilan sesuai dengan tingkat pendidikannya. Pekerjaan konsumen dapat mempengaruhi barang dan jasa yang dibelinya. Pekerjaan merupakan variabel utama dalam pendapatan tetap (*permanent income*), artinya jenis pekerjaan berhubungan positif terhadap penghasilan. Konsumen yang memiliki jenis pekerjaan tertentu umumnya mengkonsumsi barang tertentu yang berbeda dengan konsumen dengan jenis pekerjaan lainnya (Bollen dan Jennifer, 2007).

### C. Gambaran Tingkat Pendidikan Responden

Gambaran tingkat pendidikan responden ditunjukkan pada diagram dibawah ini :



**Gambar 5. Diagram Tingkat Pendidikan Responden**

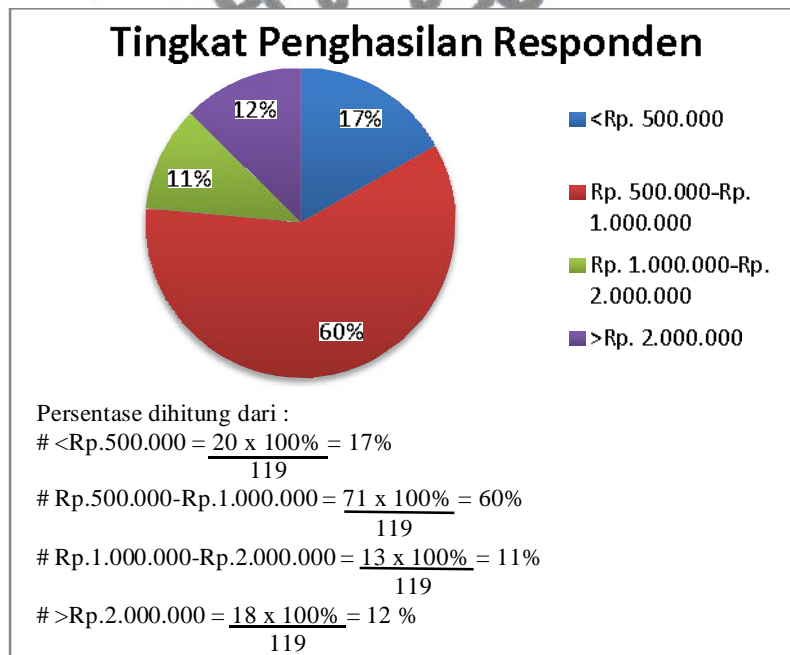
Gambar 5 tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang terbanyak yaitu pada tingkat SMA, serta juga dapat menunjukkan gambaran bahwa pendidikan merupakan hal yang dibutuhkan pada masa sekarang. Tingkat pendidikan dapat berkaitan dengan kemampuan menyerap dan menerima informasi kesehatan serta pada umumnya mempunyai wawasan luas sehingga lebih mudah menyerap dan menerima informasi, serta dapat ikut berperan serta aktif dalam mengatasi masalah kesehatan dirinya dan keluarganya (Anonim, 2007).

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap menuju perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat memperoleh dan mencerna informasi untuk kemudian menentukan pilihan dalam pelayanan kesehatan dan menerapkan hidup sehat (Anonim, 1999).

Pendidikan dapat meningkatkan kematangan intelektual seseorang. Kematangan intelektual ini berpengaruh pada wawasan, cara berfikir, baik dalam cara pengambilan keputusan maupun dalam pembuatan kebijakan. Semakin tinggi pendidikan formal, akan semakin baik pengetahuan tentang kesehatan (Hastono, 1997).

#### D. Gambaran Tingkat Penghasilan Responden

Gambaran tingkat penghasilan responden ditunjukkan pada diagram dibawah ini :



**Gambar 6. Diagram Tingkat Penghasilan Responden**

Tingkat pendidikan dapat berpengaruh terhadap penghasilan jika terdapat pilihan jenis pekerjaan dan di dalam masing-masing jenis pekerjaan terdapat penjenjangan jabatan. Tinggi rendahnya penghasilan seseorang dapat mempengaruhi status sosial, gaya hidup, dan besar kecilnya pengeluaran untuk konsumsi suatu barang. Gaya hidup seseorang menunjukkan cara hidup seseorang. Orang dengan penghasilan yang tinggi cenderung memilih gaya hidup glamour dengan mengkonsumsi barang – barang mewah dan mahal untuk menampilkan citra diri dan mengabaikan kegunaan dari barang tersebut. Orang dengan penghasilan yang rendah cenderung memilih gaya hidup hemat dengan mengutamakan kegunaan dari barang yang dikonsumsi daripada citra yang timbul dari pengonsumsi barang tersebut (Sugiono, 2006).

### E. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Instrument yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Suatu instrument ukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan kepada 20 responden. Hasil koefisien korelasi selanjutnya dibandingkan dengan  $r$  tabel, jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka variabel dinyatakan valid (Priyatno, 2012). Hasil pengukuran uji validitas kuesioner didalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel III:

**Tabel III. Hasil uji validitas**

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,668	0,444	Valid
2	0,637	0,444	Valid
3	0,469	0,444	Valid
4	0,485	0,444	Valid
5	-0,147	0,444	Tidak Valid
6	0,454	0,444	Valid
7	0,539	0,444	Valid
8	0,445	0,444	valid

Sedangkan untuk hasil pengujian reliabilitas didapatkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,737. Nilai tersebut lebih besar dari kriteria yang sudah ditentukan yaitu 0,60 yang menunjukkan bahwa kuesioner penelitian reliabel (Priyatno, 2012). Dengan demikian kuesioner dapat digunakan untuk penelitian karena telah memenuhi uji validitas dan uji reliabilitas.

**F. Pengaruh Tingkat Penghasilan Konsumen terhadap Pemilihan Obat  
Generik di Desa Masaran Kabupaten Sragen**

Penelitian ini menggunakan alat ukur penelitian berupa kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 119 orang yang diambil di Desa Masaran dengan cara strata dan *cluster sampling*. Analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan derajat kepercayaan 95% dan  $\alpha = 5\%$ , sehingga didapatkan hasil seperti berikut pada Tabel IV :

**Tabel IV. Ringkasan hasil regresi linear sederhana**

	<i>Adjusted R Square</i>	Anova		Koefisien		
		F	Sig.	B	t	Sig.
	0,008	0,030	0,863			
Konstanta				19,120	110,381	0,000
Tingkat Penghasilan				-0,013	-0,173	0,863

Dari hasil regresi linear sederhana di atas didapatkan persamaan regresi linear sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 19,120 - 0,013X$$

Keterangan : Y = Variabel Dependen.

X = Variabel Independen.

a = Nilai Konstanta.

b = Koefisien Regresi.

Diperoleh nilai t hitung sebesar -0,173 dan t tabel 1,981 , sehingga - t tabel  $\leq$  t hitung ( $-0,173 \leq 1,981$ ), berdasarkan nilai tersebut maka hipotesis diterima. Koefisien regresi variabel penghasilan menunjukkan hubungan

yang negatif dengan pemilihan obat generik, berarti bila penghasilan menurun maka pemilihan obat generik akan meningkat. Murahnya harga obat generik masih dapat dijangkau oleh orang yang berpenghasilan rendah. Sehingga diharapkan dengan terjangkaunya harga obat generik maka kualitas kesehatan masyarakat dapat ditingkatkan.

Menurut Assael (1987) ada tiga faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan konsumen yaitu:

1. Faktor individual konsumen yang meliputi pendidikan dan penghasilan konsumen. Faktor individual konsumen merupakan faktor internal yang menggerakkan dan mempengaruhi perilaku konsumen dalam proses keputusannya.
2. Pengaruh lingkungan terdiri dari budaya, kelas sosial, keluarga dan situasi. Sebagai dasar utama perilaku konsumen adalah memahami pengaruh lingkungan yang membentuk atau menghambat individu dalam mengambil keputusan.
3. Strategi pemasaran merupakan variabel yang dapat dikontrol oleh pemasar dalam usaha memberi informasi dan mempengaruhi konsumen. Variabel yang termasuk strategi pemasaran meliputi produk, harga, distribusi dan promosi.

Kotler juga menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen yaitu kebudayaan, sosial, personal dan psikologi. Faktor personal meliputi usia, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri, sedangkan penghasilan termasuk ke dalam keadaan



ekonomi. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penghasilan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dan perilaku konsumen.

### **G. Keterbatasan Penelitian**

1. Kuesioner baru pertama kali digunakan dan masih terbatas pada satu populasi, mungkin kuesioner dapat digunakan oleh peneliti lain untuk meneliti pengaruh tingkat penghasilan terhadap pemilihan obat generik pada populasi yang berbeda.
2. Responden belum terlalu paham mengenai obat generik dan obat paten, sehingga sebelum pengisian kuesioner peneliti memberikan penjelasan mengenai obat generik dan obat paten.
3. Dalam penelitian ini tingkat pendidikan hanya digambarkan penyebarannya saja dan tidak dianalisa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Tingkat penghasilan berpengaruh terhadap pemilihan obat generik di Desa Masaran Kabupaten Sragen.
2. Pengaruh tingkat penghasilan terhadap pemilihan obat generik di Desa Masaran Kabupaten Sragen menunjukkan hubungan yang negatif yaitu bila penghasilan menurun maka pemilihan obat generik akan meningkat.

#### **B. Saran**

1. Obat generik tidak hanya diperuntukkan untuk masyarakat dengan penghasilan yang rendah tapi juga untuk masyarakat dengan penghasilan yang tinggi, sehingga diperlukan sosialisasi mengenai penggunaan obat generik.
2. Penelitian ini dapat dilakukan penelitian lebih lanjut oleh peneliti lain karena masih ada faktor – faktor yang mempengaruhi pemilihan obat generik, seperti faktor pendidikan, psikologis dan sebagainya.
3. Perlu dilakukan penelitian mendalam tentang pengaruh tingkat pendidikan terhadap pemilihan obat generik pada populasi yang lebih luas.